

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif dan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Sebelum pembelajaran yang dilakukan, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran (Syaeful Bahri Djamarah, 1997:1).

Tujuan dari pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen – komponen lainnya tidak diperlukan salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran (Syaeful Bahri Djamarah, 1997:85).

Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode observasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Mohammad Nazir, 1983:68).

Tujuan dari penggunaan metode observasi yaitu untuk membedah dan mengenal serta mengetahui berbagai permasalahan – permasalahan dan cara

menanganinya terhadap permasalahan – permasalahan tersebut (Mohammad Nazir, 1983:68). Yang dalam hal ini adalah tentang permasalahan lingkungan dan pencemaran. Karena masalah lingkungan sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan manusia.

Seperti yang dikatakan oleh Willian Stern Psikologiwan Jerman (1821 – 1938) bahwa manusia dengan lingkungan sangat berhubungan erat. Ia mengatakan dalam konvergensi teorinya bahwa manusia adalah produk dari interaksi antara diri aslinya dengan lingkungan (D. Dwidjoseputro, 1994:9).

Masalah lingkungan telah menyusut diberbagai bentuk pariasik, dan juga membawa rentetan kepada ekosistem – ekosistem lain secara meluas, bukan saja pada tingkat daerah, atau seluruh bagian negara tetapi masalah lingkungan itu telah meluas secara transnasional yaitu ketinggian global yang kini telah menjadi masalah Internasional yang sangat puler dan mendesak.

Masalah kerusakan lingkungan hidup, merupakan dampak dari tingkah laku manusia yang dalam mengeksploitasi dan menggunakan sumber daya Alam secara tidak seimbang. Manusia yang berperan sebagai kemampuan berpikirnya sering melupakan dampak negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditemukan di lingkungan hidup yang sering dilakukan praktek – praktek masyarakat seperti : penebangan hutan sampai gundul, pembuangan sampah sembarangan, pemanfaatan ekosistem pantai dan sebagainya. (Siahaan, 1986:20 – 21)

Faktor yang sangat penting dalam permasalahan lingkungan adalah besarnya populasi manusia. Dengan pertumbuhan populasi manusia yang cepat, kebutuhan akan pangan, bahan bakar, tempat pemukiman, dan lain kebutuhan serta limbah domestik juga bertambah dengan cepat. Di negara kita yang tingkat ekonomi dan teknologinya masih rendah, kerusakan hutan dan tata air yang disertai kepunahan tumbuhan dan hewan, erosi tanah, serta sanitasi yang buruk, yang menyebabkan berkecamuknya penyakit infeksi dan parasit. Hal itu merupakan masalah lingkungan yang mencekam di daerah kita.

Kerusakan lingkungan hidup di atas dapat saja diatasi yaitu dengan menumbuhkan kesadaran para anggota masyarakat terhadap pengelolaan dan kelestarian lingkungan hidup. Hal ini dilakukan karena manusia sebagai kholipah di muka bumi yang tidak bisa terlepas dari eksistensi lingkungan sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-baqaroh ayat 205.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ قُلِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ .

Artinya : “dan apabila ia berpaling (dari kamu) ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanam – tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian alam dikalangan siswa, di sekolah – sekolah menengah baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) diberikan materi tentang lingkungan dan pencemaran.

Melalui pemberian materi pendidikan tentang lingkungan dan pencemaran di atas diharapkan siswa SMP dan SMA sebagai anggota masyarakat yang relatif muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa disamping harus memiliki perilaku yang positif terhadap lingkungan hidup juga memiliki tanggung jawab pula dalam pengelolaan serta pelestarian alam.

Dengan metode observasi tentang lingkungan dan pencemaran siswa akan mengamati langsung melalui panca indera tentang berbagai permasalahan – permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Karena dengan pengamatan melalui panca indera itu akan berpengaruh terhadap belajar. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt yang menyatakan bahwa “panca indera adalah pintu gerbang ilmu pengetahuan yang penting dan mutlak mempunyai pengaruh terhadap belajar”. (Mustaqim, 2001:69)

Permasalahan – permasalahan yang ada di lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara, suara dan lain – lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya perilaku siswa kearah yang positif terhadap pengelolaan dan kelestarian alam, juga mereka memiliki anggapan bahwa masalah lingkungan bukanlah bagian dari kehidupan. Hal ini disebabkan pula karena metode yang digunakan pada pembelajaran tentang lingkungan dan pencemaran kurang tepat, guru hanya cukup memberikan materi di dalam kelas saja sehingga dengan metode observasi tersebut tidak meningkatkan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup.

Oleh karena itu dengan metode observasi tentang lingkungan dan pencemaran diharapkan siswa memiliki perilaku yang positif terhadap

lingkungan hidup yaitu memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelestarian alam.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. wilayah Penelitian

wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah SBM, yaitu penggunaan metode observasi pada konsep bahasan lingkungan dan pencemaran dan hubungannya dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu penelitian yang di laksanakan langsung tepatnya di SMA Negeri 7 Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan di bahas adalah korelasional yaitu hubungan antara metode observasi pada konsep lingkungan dan pencemaran dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup.

d. Pembatasan Masalah

1. Metode observasi mengenai lingkungan dan pencemaran dan hubungannya dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup.
2. Perilaku siswa yang dimaksud adalah tindakan siswa terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

3. Materi yang digunakan mengenai lingkungan dan pencemaran yaitu pencemaran air sungai, pencemaran tanah oleh sampah, pencemaran udara oleh kendaraan bermotor, pencemaran bunyi oleh kendaraan bermotor, pada mata pelajaran IPA Biologi.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana metode Observasi pada konsep bahasan lingkungan dan pencemaran pada mata pelajaran IPA - Biologi di SMA Negeri 7 Cirebon ?
- b. Bagaimana perilaku siswa terhadap lingkungan hidup setelah melakukan observasi tentang Lingkungan dan pencemaran pada mata pelajaran IPA – Biologi ?
- c. Bagaimana hubungan metode observasi pada konsep lingkungan dan pencemaran dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di SMA Negeri 7 Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengkaji penggunaan metode observasi pada konsep bahasan lingkungan dan pencemaran pada mata pelajaran IPA - Biologi.
- b. Untuk mengkaji perilaku siswa terhadap lingkungan hidup setelah melakukan observasi tentang lingkungan dan pencemaran pada mata pelajaran IPA – biologi di SMA Negeri 7 Cirebon.

- c. Untuk megkaji hubungan antara metode observasi pada konsep lingkungan dan pencemaran dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di SMA Negeri 7 Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Antara manusia dan lingkungan terjadi proses saling memengaruhi secara timbal balik. Manusia sangat bergantung pada lingkungan walaupun demikian manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya mampu mengeksploitasi dan memanipulasi lingkungan sehingga lingkungan dapat mengalami perubahan secara besar – besaran. Perubahan lingkungan yang ditimbulkan oleh manusia dapat bersifat positif dan negatif. Perubahan positif bila menimbulkan perubahan kearah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan kualitas lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Negara kita saat ini merupakan dampak dari tingkahlaku manusia yang dalam mengeksploitasi menggunakan sumber daya tidak seimbang (Siahaan, 1986:21) juga boleh jadi disebabkan masih banyaknya anggota masyarakat yang belum memiliki sikap dan prilaku yang positif dan juga kesadaran terhadap lingkungan hidup yang tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا أَلَمْ يَرَ جَعُونَ

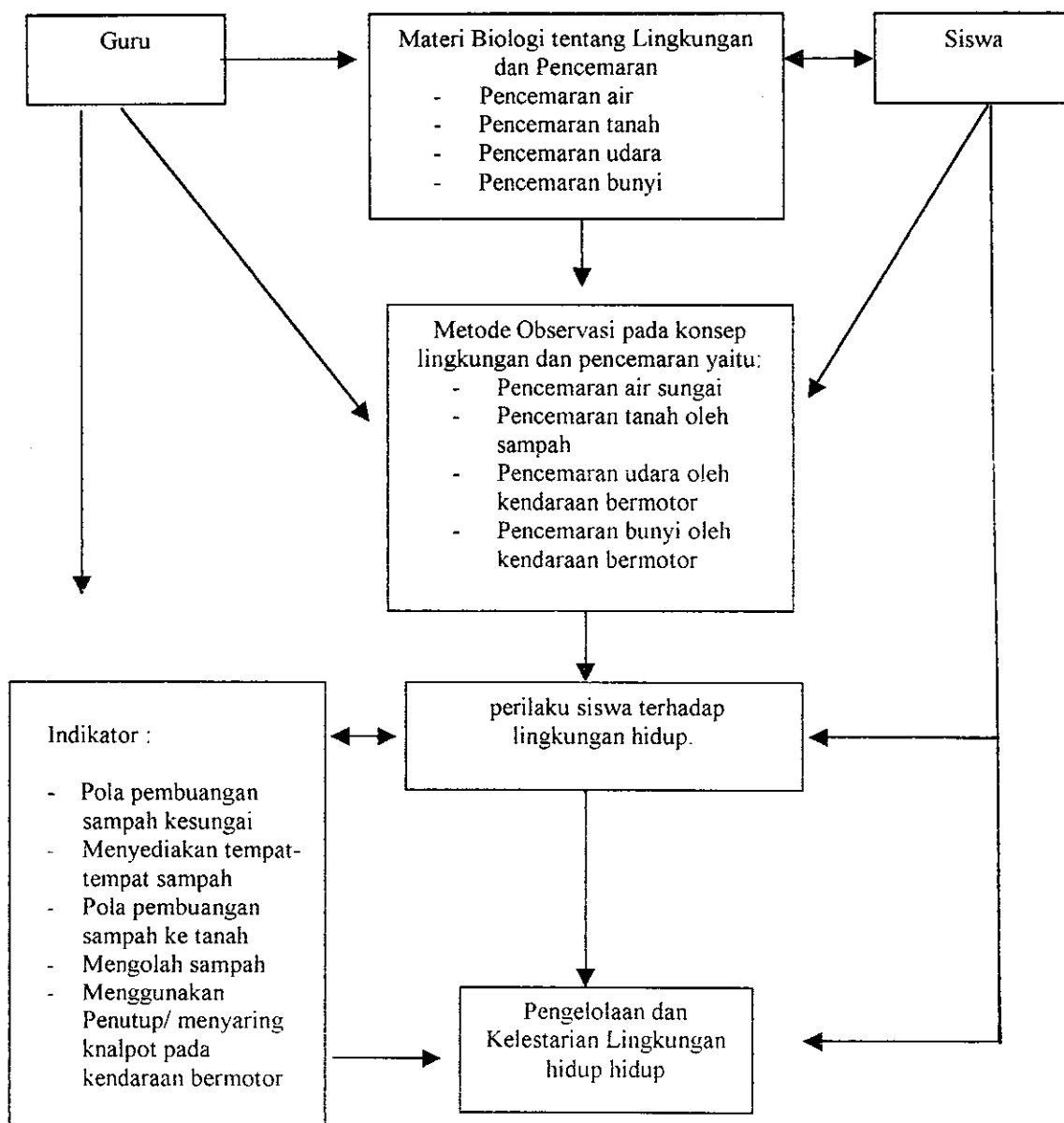
Artinya : “Telah dilahirkan bencana didarat dan di laut karena usaha tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka kebahagiaan dari balasan perbuatan yang mereka perbuat mudah – mudahan mereka kembali taubat”.
(Mahmud Yunus, 1983:368)

Pencemaran lingkungan bukan hanya terdapat di kota – kota besar saja di daerah pedesaan pun bahkan mungkin di lingkungan disekitar kita banyak mengalami kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan tersebut hasilnya yaitu meliputi tingginya tingkat pencemaran baik udara, tanah, air, penebangan pohon secara liar, udara yang pengap dan panas, sampah-sampah plastik yang tertimbun, sampah-sampah domestik dan sungai yang airnya hitam berwarna. Semua itu disebabkan karena kurangnya perilaku yang positif sebagai anggota masyarakat terhadap lingkungan hidupnya.

Guna mencapai keberhasilan dalam menumbuhkan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup, tidak hanya diberikan materi tentang lingkungan dan pencemaran didalam kelas saja, akan tetapi perlu adanya keterlibatan langsung terhadap permasalahan – permasalahan lingkungan, yaitu dengan menggunakan metode observasi.

Dengan demikian, metode observasi pada konsep lingkungan dan pencemaran akan berpengaruh sangat besar terhadap perilaku siswa terhadap lingkungan hidup, sehingga mereka sadar akan pentingnya pengelolaan dan pelestarian alam bagi kesejahteraan manusia.

Selanjutnya untruk mengetahui lebih jelas kerangka penelitian tentang pengaruh metode observasi pada konsep lingkungan dan pencemaran dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup, dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 1
Bagan tentang penggunaan metode oberservasi pada konsep bahasan lingkungan dan pencemaran serta hubungannya dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut yang dituntut untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 1996:219). Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah :

H_0 : Tidak adanya hubungan antara penggunaan metode observasi pada konsep lingkungan dan pencemaran dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup pada mata pelajaran IPA Biologi.

H_a : Adanya hubungan antara metode observasi pada konsep lingkungan dan pencemaran dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup pada mata pelajaran IPA Biologi.

E. Langkah – langkah Penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data
 - a. Sumber data teoritis, yaitu sumber data yang diambil dari buku – buku perpustakaan dan bacaan lain yang berhubungan dengan judul skripsi ini.
 - b. Sumber data empirik, yaitu sumber data yang diambil dengan terjun langsung ke objek. Penelitian dan pengamatan langsung di SMA Negeri 7 Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMA Negeri 7 Cirebon yang berjumlah 242 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sampel. (Suharsimi Arikunto, 1997:117 – 120)

Di dalam penarikan sampel penelitian ini, penulis menggunakan cara purposive sampling. Dari jumlah populasi yang terdiri 242 siswa diambil sampel dari kelas 1³ yang berjumlah 40 siswa dengan pertimbangan siswa kelas 1³ merupakan kelas yang prestasinya tergolong heterogen dilihat rata – rata nilai formatif pada konsep yang telah diajarkan hasilnya cukup bervariasi dari nilai 6 sampai 9 dan tergolong homogen dilihat dari jumlah siswa laki – laki dan perempuan yang seimbang.

3. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Irwan Suhartono (1999:69) mengatakan secara luas observasi berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran sedang secara sempit, yaitu pengamatan dengan indera penglihatan yang berarti

tidak mengajukan pertanyaan – pertanyaan. Dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap lingkungan hidup.

b. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden (M. Subana, 2001:135). Angket dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data tentang dan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup.

c. Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan penelitian yang bersumber pada buku – buku ilmiah karangan para ahli, yang maksudnya sebagai penunjang data tertulis dalam pembuatan skripsi ini. Teknik ini difokuskan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data hasil penelitian, maka dilakukan analisis data terhadap angket dengan mencari perbedaan rata – rata angket tiap – tiap siswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan metode observasi pada konsep bahasan lingkungan dan pencemaran dengan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup, maka data yang telah didapat, dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menggunakan Rumus Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Hasil Presentase
 F = Frekuensi yang didapat
 N = Jumlah Responden
 100% = Bilangan Konstan

(Anas Sudijono, 1989 : 40)

Kriteria :

- 100 % = Seluruhnya
 90 – 99 % = Hampir seluruhnya
 60 - 89 % = Sebagian besar
 51 – 59 % = Lebih dari setengahnya
 50 % = Setengahnya
 40 – 49 % = Hampir setengahnya
 30 – 39 % = Sebagian kecil
 11 – 29 % = Sangat kecil
 1 - 10 % = Tidak ada sama sekali

2. Uji Normalitas

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum diolah lebih lanjut dilakukan pengujian persyaratan parametrik. Untuk itu dilakukan uji

normalitas masing-masing variable dengan uji chi square, dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{M. Subana M. Sudrajat, 2001 : 149})$$

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Menyusun data hasil penyebaran
- b. Menentukan rentang, dengan rumus :
R = Skor terbesar- skor terkecil
- c. Menentukan banyak kelas (K), dengan rumus :
K = 1 + 3,3 log N
- d. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{R}{K}$$

- e. Menentukan rata-rata, dengan rumus : $X = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$
- f. Menentukan Varian (S^2), dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum F_i X_i^2 - [\sum F_i X_i]^2}{n(n-1)}$$

- g. Menentukan simpangan baku (S), dengan rumus, $S = \sqrt{S^2}$

3. Korelasi Rank Spearman

Untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus koreksian” Rank Spearman” sebagai berikut :

$$Rk = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum^2}{2 \sqrt{\sum X \cdot \sum Y^2}}$$

(Ruseffendi, 1993 : 221)

Penafsiran korelasi yang digunakan adalah berdasarkan kriteria korelasi

Guilford (dalam Subino, 1987 : 155)

0,00 – 0,20	= Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	= Korelasi rendah
0,40 – 0,70	= Korelasi sedang
0,70 – 0,90	= Korelasi tinggi
0,90 – 1,00	= Korelasi sangat tinggi
1,00	= Korelasi sempurna

(M. Subana M. Sudrajat, 2001 : 130)